

Mata Kuliah : Permainan Sepakbola

Kode Mata Kuliah : PJM 207

Materi: Konsep Dasar Pendekatan Taktik dalam Permainan Sepakbola

Konsep Dasar Pendekatan Taktis

Pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah masih cenderung dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga. Artinya, menitikberatkan pada penguasaan teknik dasar kecabangan dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat permainan itu sendiri. Penerapan pendekatan teknis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga, dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran. Suasana yang kurang menyenangkan dan menggembirakan tersebut akan membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah atau di luar sekolah. Guru penjas harus dapat menciptakan iklim pengajaran yang dapat memotivasi siswa agar senantiasa bergairah dalam proses belajar mengajar. Iklim pengajaran yang dimaksud secara psikologis dapat mempengaruhi siswa terhadap tugas-tugas yang dilakukannya dalam pengajaran pendidikan jasmani, seperti penjelasan tentang apa yang diajarkan guru, mengapa dan untuk apa hal itu diajarkan, serta bagaimana keterkaitan dengan permainan yang sesungguhnya. Iklim pengajaran tersebut harus ditanamkan pada siswa sejak awal pelajaran, hal ini bertujuan agar siswa mudah memahami dan menerima makna dari pelajaran yang diberikan guru serta siswa akan dapat menerapkan kegunaan praktisnya di lapangan.

Pendekatan taktis pada dasarnya bertujuan agar siswa mampu memadukan penguasaan teknik dasar yang dipelajari dengan kemampuan bermainnya serta sekaligus menanamkan keyakinan dalam diri siswa untuk dapat menerapkan taktik bermainnya sejalan dengan

meningkatnya teknik dasar yang dimilikinya. Jadi, pendekatan taktis menekankan pada permainan dan sekaligus dapat meningkatkan teknik dasar yang berkaitan dengan bentuk permainannya, sehingga siswa diharapkan bisa memahami relevansi pembelajaran teknik dasar terhadap situasi-situasi di dalam permainan sebenarnya. Apabila metode pendekatan taktis diterapkan pada pembelajaran pendidikan jasmani seperti yang telah dijelaskan tadi dengan baik, maka besar kemungkinan siswa akan lebih antusias, tertarik, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah.

Harapan penulis agar wawasan guru penjas mengenai pengajaran sepakbola di tingkat TK/SD akan lebih terbuka dengan melihat dan mempelajari salah satu alternatif yang dapat diberikan dalam proses pengajaran melalui pendekatan taktis. Implementasinya di dalam pengajaran akan mengandung banyak tantangan yang justru akan menyebabkan para guru penjas memiliki persepsi berbeda tentang pengajaran pendidikan jasmani yang selama ini dianutnya. Percaya dan yakinlah akan kemampuan profesinya, dan tantangan diri sendiri untuk lebih berkembang dalam pengetahuan dan pengajaran baik secara teoretis maupun secara praktis.

Pola Gerak Dominan dalam Permainan Sepakbola

Kalau kita perhatikan gerakan-gerakan pada permainan sepakbola, disitu terdapat gerakan-gerakan lari, lompat/loncat, menendang, dan menangkap bola. Semua gerakan-gerakan tersebut terangkai dalam suatu pola gerak yang diperlukan dalam permainan sepakbola. Dilihat dari gerakan bermain sepakbola terdapat pola gerak yang bersifat dominan, seperti berlari, melompat/meloncat, menendang, menggiring, menyundul, merampas bola, dan menangkap bola. Pola gerak dominan tersebut menjadi karakteristik yang membedakan cabang olahraga satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, ada kalanya cabang-cabang olahraga memiliki pola gerak dominan yang hampir sama. Penguasaan pola gerak dominan merupakan syarat guna terbentuknya keterampilan khas dalam suatu cabang

olahraga, termasuk sepakbola . Jika pola gerak dominan tidak dimiliki oleh siswa, maka siswa akan merasa kesulitan dalam bermain sepakbola. Contohnya, pemain yang kurang cakap dalam menendang bola, maka pemain tersebut akan menemui kesulitan dalam bermain sepak bola. Untuk itu pola gerak dominan sangat perlu dimiliki oleh siswa sebelum ia bermain sepakbola. Untuk memiliki PGD cabang olahraga, caranya tidak lain yaitu belajar/berlatih melalui bimbingan guru atau pelatih. Dengan belajar atau berlatih, lambat laun PGD dapat dikuasai, sehingga pada akhirnya dalam bermain bola tidak mengalami kesulitan yang berarti. Sebagai guru penjas, ia harus mampu menganalisis pola gerak dominan setiap cabang olahraga. Dengan memiliki kemampuan menganalisis PGD dari cabang olahraga tersebut, maka ia mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa, dan pada akhirnya dapat memberikan bimbingan untuk memperbaiki kelemahan itu. Begitu juga dalam mengembangkan potensi siswa dalam suatu cabang olahraga, guru penjas harus mampu mengembangkan pola gerak dasarnya dari cabang olahraga yang bersangkutan, sehingga siswa lebih terampil dalam bermain sepak bola. Bahkan lebih dari itu, ada kalanya PGD dari suatu cabang olahraga hampir sama dengan cabang olahraga lainnya, Sehingga dengan dikembangkannya PGD dari suatu cabang olahraga, akan terkembangkan PGD pada cabang olahraga lainnya. Untuk cabang olahraga sepak bola, hendaknya guru penjas dapat memberikan program pengajaran yang kiranya dapat mengembangkan PGD yang ada dalam sepakbola, sehingga menguntungkan siswa, bukan saja hanya untuk perkembangan keterampilan cabang olahraga sepakbola saja akan tetapi juga akan ikut terkembangkan keterampilan pada cabang olahraga lainnya. Pada cabang olahraga sepakbola sebetulnya ada tiga gerakan yang perlu dikembangkan PGD-nya, yaitu lari, lompat, dan menendang bola. Untuk gerakan lari yang bervariasi baik kecepatan maupun arahnya dalam permainan sepakbola, seperti ke depan, ke belakang, ke samping, pada akhirnya mengarah pada pengembangan agilitas. Agilitas itu sangat penting dalam

bermain sepakbola, seperti untuk menjaga atau melepaskan diri dari jagaan lawan, menggiring bola melewati lawan, dan masih banyak lagi manufer-manufer yang membutuhkan agilitas dalam permainan sepakbola. Menendang bola merupakan PGD yang paling penting dalam permainan sepakbola. Pada dasarnya bermain sepakbola itu tidak lain dari permainan menendang bola. Sedangkan teknik-teknik dasar lainnya bermuara pada teknik menendang bola. Seperti pada teknik menghentikan bola, keterampilan itu merupakan kebalikan dari alur gerak teknik menendang bola. Perbedaan dari kedua teknik dasar tersebut terletak pada menendang/mendorong bola ke depan, sedangkan pada menghentikan bola mengikuti bola ke belakang. Dalam melakukan teknik menggiring bola pada dasarnya, bola ditendang secara terputus-putus atau pelan-pelan, sehingga bagian kaki yang digunakan baik untuk menendang atau menggiring bola adalah sama. Teknik merampas bola, pada dasarnya adalah teknik yang sama dengan teknik menendang bola, yaitu mengambil bola dari penguasaan lawan dengan bagian kaki. Merampas bola dapat dilakukan dengan cara membendung, mendorong, dan menendang bola. Menangkap dan melempar bola merupakan salah satu PGD dalam permainan sepakbola. Keterampilan ini perlu dikembangkan terutama untuk siswa yang akan mendalami sepakbola dan menempati posisi sebagai penjaga gawang. Mengembangkan PGD menangkap dan melempar bola pada siswa, selain akan menyebabkan keterampilan siswa berkembang dalam bermain sepakbola sebagai penjaga gawang, juga akan terbina keterampilan di cabang olahraga lain, seperti PGD dari cabang olahraga bola basket. Memainkan bola dengan kepala (menyundul bola), merupakan salah satu PGD dalam cabang olahraga sepak bola yang perlu dikembangkan. Tujuan menyundul bola identik dengan menendang bola, yaitu untuk mengumpan, mencetak goal, dan untuk menggagalkan serangan lawan. Perbedaan dari kedua teknik tersebut terletak pada perkenaan bagian tubuh. Untuk menendang perkenaannya pada bagian kaki, sedangkan

untuk menyundul perkenaannya pada bagian kepala. Dengan dikembangkannya PGD menyundul bola, selain akan berkembang keterampilan bermain sepakbola, juga akan terkembangkan pula keterampilan PGD dari cabang olahraga lainnya, seperti cabang olahraga sepak takraw.